

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil temuan, dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pemecahan masalah yang relevan yaitu pembelajaran pemecahan masalah tanpa langkah berhipotesis (kelompok A). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berhipotesis. Selain itu skor  $\langle g \rangle$  semua tahapan pembelajaran pemecahan masalah kelompok A lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok B.
2. Pembelajaran pemecahan masalah baik dengan tahapan berhipotesis maupun tanpa tahapan berhipotesis dapat meningkatkan penguasaan dimensi pengetahuan siswa pada materi pokok stoikiometri. Hal ini terlihat dari rata-rata skor  $\langle g \rangle$  pengetahuan konseptual siswa meningkat sebesar 0,78 dengan kategori tinggi untuk kelompok A dan sebesar 0,59 dengan kategori sedang untuk kelompok B. Sedangkan rata-rata  $\langle g \rangle$  pengetahuan prosedural siswa meningkat sebesar 0,81 dengan kategori tinggi untuk kelompok A dan sebesar 0,49 dengan kategori sedang untuk kelompok B.
3. Pembelajaran pemecahan masalah baik dengan tahapan berhipotesis maupun tanpa tahapan berhipotesis dapat meningkatkan penalaran siswa pada materi pokok stoikiometri. Hal ini terlihat dari rata-rata skor  $\langle g \rangle$  penalaran siswa meningkat sebesar 0,79 dengan kategori tinggi untuk kelompok A dan sebesar

Wasni Sahira, 2012

**Pengembangan Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Penguasaan Dimensi Pengetahuan Dan Penalaran Siswa Sma Pada Materi Pokok Stoikiometri**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,55 dengan kategori sedang untuk kelompok B. Indikator penalaran yang memiliki skor <g> tertinggi adalah indikator menghubungkan yaitu sebesar 0,94 pada kelompok A dan 0,65 pada kelompok B.

4. Hampir seluruh siswa memberikan tanggapan setuju terhadap pembelajaran pemecahan masalah yang dilaksanakan. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan membantu siswa mengkonstruksi sendiri konsep yang dipelajari dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mengaktifkan seluruh siswa pada saat guru menyajikan permasalahan di awal pembelajaran. Tujuannya untuk memotivasi dengan menantang siswa untuk mengerjakan tugas belajarnya. Sehingga tujuan pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan penguasaan dimensi pengetahuan dan penalaran siswa dapat maksimal karena kualitas dalam pembelajaran yang terlaksana dengan optimal.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji coba ulang pembelajaran pemecahan masalah dengan tahapan berhipotesis, agar siswa lebih dilatih secara berkelanjutan sehingga terbiasa berhipotesis.
3. Untuk para peneliti berikutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar pada saat ujicoba instrumen maupun saat implementasi pembelajaran agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif.

**Wasni Sahira, 2012**

**Pengembangan Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Penguasaan Dimensi Pengetahuan Dan Penalaran Siswa Sma Pada Materi Pokok Stoikiometri**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu